



Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Katolik 13 Santu Paulus Manado

Bernadette J. Kaunang^{1*}, Kosmas Sobon²

¹SD Katolik 13 Santo Paulus Manado

Email: bkaunang20@gmail.com

²Universitas Katolik De La Salle Manado

Email: ksobon@unikadelasalle.ac.id

Abstract. *The purpose of this research to describe the using of image media to improve science learning result in thirteen Catholic elementary school of Saint Paul, Manado City. This research uses class actions research methods. The data sources are 25 students. The results showed that: (1) teacher's skill in the first cycle are 87,5% with good criteria and in second cycle obtained 90,65% with very good criteria; (2) student activity in the first cycle are 73,75% with the criteria of active enough and in second cycle obtained 78,13% with active criteria; (3) student learning result in the first cycle 52% and the second cycle 84%. Suggestions in this research was that using of image media could become as a teacher's solution to improve the quality of natural science learning and they have to study the using learning methods, models and media to give learning spirit for the students.*

Key Words: *Image media; Learning result; IPA.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan tahap penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar khususnya di SD Katolik 13 Santu Paulus Manado. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa-siswa kelas V SD Katolik 13 Santu Paulus Manado pada Tahun Akademik 2018/2019 untuk 25 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterampilan dalam siklus I 87,5 % dengan kriteria baik dan pada siklus II 90,65 % dengan kriteria bai. Aktivitas siswa dalam siklus I 73,75% dengan kriteria cukup aktif dan dalam siklus II 78,13% dengan kriteria aktif. Hasil belajar siswa pada siklus I 52% dan siklus II 84%. Adapun saran dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dapat dijadikan solusi dari pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dan guru harus belajar menggunakan metode, model dan media pembelajaran untuk memberikan semangat belajar bagi siswa-siswa.*

Kata Kunci: *Media Gambar; Hasil Belajar; IPA.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar merupakan satu satunya lembaga pendidikan formal yang membantu peserta didik untuk belajar pada tahap-tahap kemampuan dasar seperti menulis, membaca, menghitung dan keterampilan dasar lainnya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Sehubungan dengan itu, Mirasa (dalam Susanto, 2013:70) mengemukakan "tujuan pendidikan dasar adalah proses

pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, di mana setiap siswa belajar aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal." Oleh karena itu, salah satu faktor untuk meningkatkan suasana belajar aktif siswa adalah penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran bagi pendidikan Sekolah Dasar sangatlah penting. Siswa di Sekolah Dasar sering mengalami kesulitan dalam mengerti materi ajar apabila materi yang diajarkan hanya bersifat abstrak atau teori saja, apalagi pendidik hanya menggunakan metode ceramah. Untuk proses pembelajaran dan media pembelajaran pada Sekolah Dasar perlu dipersiapkan dengan matang sehingga siswa merasa senang, gembira dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa beberapa penyebab masalah yang muncul di SD Katolik 13 Santo Paulus Manado yakni: 1) guru terbiasa menggunakan metode ceramah, yang berakibat pembelajaran selalu berpusat pada guru. Pada pembelajaran IPA bahkan semua mata pelajaran di kelas, 90 % guru hanya menggunakan metode ceramah. Siswa datang di kelas hanya untuk mencatat materi ajar dan mendapat penjelasan singkat dari guru; 2) guru masih kurang menggunakan media-media pembelajaran; hal ini sebabkan karena kualitas guru yang rendah dan belum punya pengetahuan dasar dalam menggunakan metode, model dan media pembelajaran di kelas; dan 3). karena guru menjadi sentral atau pusat sumber pengetahuan, maka penggunaan media ajar tidak pernah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siswa kelas V rendah. Hasil ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan guru pada ujian semester genap lalu yang sangat rendah.

Di samping kemampuan guru yang terbatas juga karena banyaknya tugas dan tanggung jawab guru kelas, maka dalam pembelajaran IPA guru jarang dan punya kesulitan menggunakan media pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, siswa hanya menjadi pendengar saja dan tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran IPA kelas V di SD Katolik 13 Santo Paulus Manado menjadi salah satu penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar IPA pada hasil belajar semester II tahun ajaran 2018/2019 di mana hanya 28% atau 7 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM dari 25 siswa (11 laki-laki dan 14 perempuan) dan siswa yang belum mencapai target ketuntasan adalah 18 siswa. Hal ini berarti 72% yang belum mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di

mana standar KKM mata untuk pendidikan IPA adalah 75. Adapun nilai yang paling rendah adalah 55 dan nilai paling tinggi 85.

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan bahwa pembelajaran IPA masih menjadi permasalahan di SD Katolik 13 Santo Paulus Manado. Dengan demikian, sudah seharusnya guru mata pelajaran IPA menggunakan media pembelajaran dalam bentuk lain sehingga mengarahkan siswa belajar lebih kreatif, gembira, senang dan efektif. Penggunaan media pembelajaran pada tingkat Sekolah Dasar sangatlah penting bagi peningkatan hasil belajar siswa, penegasan tersebut senada dengan penegasan Djamarah dan Zain (2013:137) yaitu "Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar terutama untuk tingkat Sekolah Dasar (SD), sangat penting. Pada masa ini siswa masih berpikir konkret, belum mampu berpikir abstrak. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa." Dalam arti itulah diharapkan dapat memberikan perubahan ke tingkat yang lebih baik. Selanjutnya dalam mencari solusi pembelajaran IPA supaya siswa dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan, maka peneliti memilih judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Katolik 13 Santu Paulus Manado.

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Katolik 13 Santo Paulus. Sedangkan sub fokus penelitiannya adalah; *pertama* peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan media gambar dan *kedua*, menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar .

Media merupakan salah satu sarana penting bagi proses pembelajaran. ada begitu banyak pengertian yang dapat diungkapkan tentang media. Namun secara etimologis, kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan yakni bentuk jamak dari kata 'medium' yang secara harafiah berarti 'pengantar' atau 'perantara'. Jadi media secara sederhana berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima (Sitiatava, 2013:28).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan keadaan (proses)

belajar.” Cahyo (2013:18) menegaskan “pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.”

Rossi dan Breidle (dalam Sanjaya, 2006:163) mengemukakan “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, Koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.” Selanjutnya, Munadi (2013:7) menjelaskan “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.”

Gambar merupakan salah satu bagian dari media visual. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya (dalam Sanjaya, 2006:172). Menurut Munadi (2013:85-86) gambar secara garis besar dapat dibagi pada tiga jenis, yakni sketsa, lukisan dan foto. *Pertama*, sketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stick figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. *Kedua*, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. *Ketiga*, foto yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.

Fowler (dalam Trianto, 2012:136) menegaskan “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.” Adapun Wahyana (dalam Trianto: 2012:136) mengatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.”

Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) menegaskan “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.” Sedangkan S. Nasution (dalam Kunandar, 2012:276) berpendapat “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.”

Menurut Arikunto (dalam Ekawarna, 2013:70) yang dimaksud dengan “hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.”

Selanjutnya, Menurut Slameto (2010:54) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua jenis, yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Selanjutnya Wasliman (dalam Susanto, 2013:13) mengemukakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Sebaliknya Sanjaya (dalam Susanto, 2013:13) Wina Sanjaya cenderung menekankan bahwa kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru. Sanjaya pada halaman yang sama mengemukakan “guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.

METODE

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunandar (2012:44) menegaskan

“penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki tiga prinsip yakni: (1) adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan; (2) adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut; dan (3) adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan”. Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian terapan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Katolik 13 Santo Paulus Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V SD semester I yakni bulan Maret sampai Mei 2019 untuk Tahun Akademik 2018/2019. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Katolik 13 Santo Paulus Manado. Jumlah siswa adalah 25 siswa yang terdiri 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dan guru kelas V sekaligus sebagai peneliti, dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan IPA. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib, 2006:30-31)

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh lewat lembar observasi guru dan observasi aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Sedangkan jenis data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui hasil ujian/tes tertulis yang dilakukan siswa.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar ini diperoleh melalui hasil kerja siswa lewat tes/ujian baik hasil belajar melalui kelompok dan hasil belajar individu. Sumber data lain yang dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan, catatan lapangan berupa lembar observasi, dokumentasi dari setiap tindakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Katolik 13 Santo Paulus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

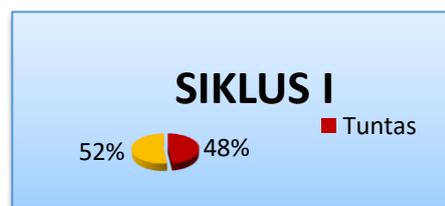
Berdasarkan data hasil observasi keterampilan mengajar guru di atas maka dapat ditemukan bahwa ada 16 indikator yang diamati oleh teman sejawat dalam rangkai mengukur tingkat keterampilan mengajar guru. Pada siklus I ini nilai skor hasil observasi keterampilan mengajar guru yang diberikan oleh kolaborator adalah $56/64 \times 100 = 87,5\%$. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPA melalui penggunaan media gambar pada siklus I memperoleh kriteria Baik.

Hasil observasi aktivitas siswa yang sudah digambarkan di atas nampak jelas bahwa aktivitas siswa secara umum dapat memperoleh kriteria rata-rata Aktif dengan skor yang diperoleh 590. Apabila skor yang diperoleh tersebut dipersentasikan maka hasilnya siswa adalah $590/800 \times 100\% = 73,75\%$. Dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam siklus I ini jelas bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA mendapat kriteria aktif. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada tabel di bawah sangat jelas bahwa rata-rata ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 73,18 dengan siswa yang memiliki nilai paling rendah adalah 53,3 dan nilai tertinggi adalah 86,6 sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang dan siswa yang tuntas 12 orang.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Aspek	Pencapaian
1	Nilai Rata-rata	73,18
2	Nilai terendah	53,3
3	Nilai tertinggi	86,6
4	Siswa tuntas	12
5	Siswa tidak tuntas	13

Selanjutnya, persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan pada diagram lingkaran di bawah ini.



Data gambar tersebut mau menegaskan bahwa siswa yang tidak tuntas pada siklus I melalui penggunaan media gambar pada mata pelajaran IPA adalah 52% dan siswa yang tuntas 48%.

Dengan demikian terjadi peningkatan 20% ketuntasan hasil belajar siswa bila dibandingkan sebelum penggunaan media gambar

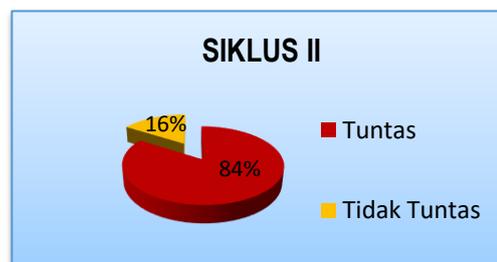
Siklus II

Hasil observasi keterampilan mengajar guru di atas maka dapat ditemukan bahwa ada 16 indikator yang diamati oleh teman sejawat dalam langkah mengukur tingkat keterampilan mengajar guru. Pada siklus II ini nilai skor hasil observasi keterampilan mengajar guru yang diberikan oleh kolaborator adalah $58/64 \times 100 = 90,63\%$. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran IPA melalui penggunaan media gambar pada siklus II memperoleh kriteria sangat baik

Hasil observasi aktivitas siswa yang sudah digambarkan di atas nampak jelas bahwa aktivitas siswa secara umum dapat memperoleh kriteria Aktif. Artinya aktivitas siswa dalam kerja kelompok melalui penggunaan media gambar mengalami peningkatan di mana jika dipersentasikan maka hasil aktivitas siswa mencapai 78,13 %. Sedangkan hasil belajar pada siklus II maka dapat diperoleh data bahwa dari 25 siswa yang mengikuti ujian tes tertulis ada 21 siswa yang memenuhi ketuntasan klasikal dan 4 siswa yang belum tuntas namun dibuat remedial atau perbaikan. Sedangkan nilai tertinggi adalah 93,3 dan nilai terendah 53,3. Selanjutnya nilai rata-rata yang diperoleh seluruh siswa adalah 80,51. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa telah memenuhi standar ketuntasan.

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Aspek	Pencapaian
1	Nilai Rata-rata	80,51
2	Nilai terendah	53,3
3	Nilai tertinggi	93,3
4	Siswa tuntas	21
5	Siswa tidak tuntas	4



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II sebesar 84% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 16%. Dengan kata lain terjadi peningkatan 31% ketuntasan hasil belajar siswa bila dibandingkan pada hasil belajar siswa siklus I.

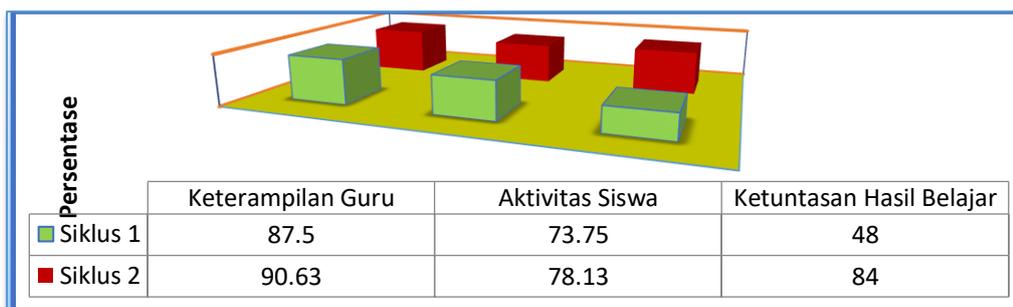
Rekapitulasi Data Siklus I dan Siklus II

Tabel Rekapitulasi Persentasi Data Siklus I dan Siklus II

No	Sumber Data	Siklus I	Siklus II
1	Keterampilan guru	87,5%	90,63%
2	Aktivitas siswa	73,75%	78,13%
3	Hasil belajar siswa	48	84

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II sebesar 3,13%. Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,38%. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat menjadi 36%.

Rekapitulasi data siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus

I ke siklus II. Persentase keterampilan guru siklus I 87,5% dan siklus II 90,63. Persentase aktivitas

siswa siklus I 73,75% dan siklus II 78,13%. Begitu pun dalam hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I dan ke siklus II. Persentase hasil belajar siklus I 48% dan siklus II 84%.

Pembahasan

Peningkatan kualitas pendidikan peserta didik di sekolah. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting sebagai wujud dari peningkatan profesionalitas sebagai pendidik. Salah satu indikator guru yang masuk dalam kategori profesional adalah memiliki sikap kreativitas dalam mengajar peserta didik. Guru yang menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar merupakan wujud nyata bahwa ia terus mencari solusi terbaik supaya peserta didik bisa dengan mudah menerima dan mengerti materi ajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini telah dilakukan penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA demi peningkatan dan perbaikan pembelajaran di kelas V SD Katolik 13 Santo Paulus Manado.

Media gambar mempermudah siswa untuk menerima materi ajar yang abstrak bisa menjadi konkrit. Peserta lebih mudah menangkap informasi pengetahuan melalui media gambar. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Yudi Munadi (2013:89, yakni gambar dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, lebih daripada yang diungkapkan oleh kata-kata. Selanjutnya, menurut Rohman dan Amri (2013:153) “gambar/foto merupakan media yang paling umum dipakai. Gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.”

Salah satu hal yang sangat penting bagi seorang guru adalah membuat perencanaan dan persiapan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian ini sebelum mengajar guru telah mempersiapkan beberapa hal seperti menyusun RPP, membuat skenario pembelajaran, mempersiapkan media ajar, lembar observasi siswa, soal-soal, dan sebagainya. Di samping itu, guru juga perlu mempersiapkan materi ajar, memahami media dan model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga siswa dapat mudah mengikuti pembelajaran dan akhirnya bisa

memahami apa yang diberikan. Singkatnya persiapan sangatlah penting bagi seorang guru sebelum masuk di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010:95) yakni “guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing siswa ke arah tujuan yang diharapkan, tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.” Hal yang sama pula diungkapkan oleh Aqib (2010:85) yaitu “Guru Sekolah Dasar adalah guru kelas, artinya guru harus dapat mengajarkan berbagai materi pelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan.”

Prestasi dan hasil yang baik yang sudah diperoleh oleh peserta didik perlu diapresiasi atau diberikan penguatan dan penghargaan. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan mendorong peserta didik untuk semakin belajar terus. Siswa yang punya kelebihan, mendapat nilai perlu dihargai baik penghargaan materi maupun non materi seperti acungan jempol, tepuk tangan, pujian dan sebagainya. Inilah yang dibuat oleh peneliti ketika memberikan pujian kepada setiap kelompok/siswa yang aktif dan mendapat hasil yang baik. Artinya guru tak segan-segan memberikan pujian atau penguatan kepada setiap siswa yang punya prestasi dan sikap belajar yang baik. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto (2010:96) bahwa “guru harus berani memberikan pujian. Pujian yang diberikan dengan tepat, dapat mengakibatkan siswa mempunyai sikap yang positif, daripada guru selalu mengkritik dan mencela. Pujian dan penguatan dapat menjadi motivasi belajar siswa dengan positif.”

Ada delapan indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat keberhasilan aktivitas belajar siswa pada penelitian ini. Ke delapan indikator tersebut adalah: Kesiapan dalam belajar, Keberanian dalam bertanya pada materi yang belum dimengerti, Keberanian dalam menceritakan kembali isi gambar, Partisipasi dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan guru, Keaktifan dalam bekerja sama di dalam kelompok, Kemampuan dalam menyusun laporan hasil diskusi, Kemampuan dalam mempresentasikan hasil

diskusi, dan Antusiasisme dalam mengerjakan soal evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi pengamatan pembelajaran di kelas siswa pada siklus II sudah berani mengerti dan reaksi positif saat melihat materi pembelajaran yang dipresentasikan dalam bentuk gambar. Setiap siswa berusaha untuk memperhatikan dan memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika siswa ditunjuk guru untuk maju di depan untuk menceritakan materi ajar dengan menggunakan media gambar, siswa mulai dengan berani menjelaskan apa yang diperintahkan oleh guru. Media gambar membuat mereka senang untuk belajar. Aktivitas belajar siswa meningkat lewat penggunaan media gambar. Hal ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Aqib Zainal (2010:58), yakni "media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret."

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat disimpulkan penerapan penggunaan media gambar dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Katolik 13 Santo Paulus Manado. Artinya melalui penggunaan media gambar di sekolah, siswa diajarkan untuk selalu berpikir kritis, konkrit dan sederhana.

Tes tertulis merupakan hal penting untuk mengukur tingkat keberhasilan secara kognitif dari peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa persentasi hasil belajar siklus I 48% dan siklus II 84%. Dari data yang ada itu menunjukkan bawah peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan dari siklus I ke siklus II hasil belajar meningkat menjadi 36%. Dengan kata lain hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di SD

Katolik 13 Santo Paulus Manado siswa kelas V dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal dapat dilihat pada siklus I aktivitas siswa mencapai 73,75% dan siklus II 78,13%. (2) Hasil belajar IPA mengalami peningkatan melalui penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA di SD Katolik 13 Santo Paulus Manado. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 48% dan pada siklus II 84%.

Saran

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) Para guru SD hendak lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain dan menggunakan media-media pembelajaran pada mata pelajaran IPA agar suasana belajar siswa berubah dan hasil belajar bisa meningkat; (2) Agar para guru mencapai sebuah inovasi dalam pembelajaran, hendaknya pihak sekolah turut mendukung dan menyediakan berbagai fasilitas belajar guna membantu kreativitas guru dalam menggunakan media-media pembelajaran. (3) Dalam penggunaan media gambar pada siswa SD pada pembelajaran IPA diperlukan sebuah pendampingan dan kontrol yang kuat dari guru saat di kelas sehingga aktivitas belajar berlangsung dengan tertib dan aman.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- , 2012. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arlita Agustina, dkk. *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Iiib Mi Almaarif 03 Langlang Singosari*. Universitas Negeri Malang
- Asyhar, rer.nat. H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Cahyo N. Agus. 2012. *Panduan Apliikasi Teori-Teori Belajar-Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.

- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Revisi*. Jakarta: Referensi GP Press Group.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Haryono. (2013). *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lisnawati, Achmad Ramadahni, dan Bustamin. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Mata Pelajaran IPA tentang Alat Pernapasan Manusia dan Hewan dengan menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas V SD Inpres 2 Ampibabo." FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 3 ISSN 2354-614X
- Nini Subini, dkk. (2010). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, H. Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadiman, Arief. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sitiatava, Rizema Putra,. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Slameto. (2012). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solhan T. W, dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparman, Hj. Musdalifah Nurdin, Vanny M. A. Tiwow. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA melalui Media Gambar di Kelas II SDN 03 Lakea Kab. Buol*. FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 5 No. 3 ISSN 2354-614X.
- Tim Penyusun PPG Unima. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas: Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 27 Universitas Negeri Manado*.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- , (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulansari, Enis. (2011). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA Materi Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan*. Univeristas Pendidikan Indonesia
- Yudhi, Munadi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi GP Press Group.